

BAB VI

SIMPULAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta merumuskan saran berdasarkan temuan empiris yang diperoleh. Kesimpulan dirumuskan secara ringkas, padat, dan sistematis berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada Bab IV dan diinterpretasikan dalam Bab V. Penyusunan kesimpulan ini mengacu pada tujuan penelitian dan hipotesis yang telah diuji, sehingga mencerminkan kontribusi nyata penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan jasmani.

6.1 Simpulan

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model TGT dan TPSR dalam pengembangan life skills peserta didik. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata Gain pada kelompok model pembelajaran TPSR yaitu 36.70 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran TGT yaitu 25.05. Temuan ini menunjukkan bahwa model TPSR memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap life skills.
2. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap pengembangan life skills. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil rata-rata Gain life skills model TPSR yang lebih tinggi dibandingkan model TGT, baik pada kelompok dengan keterampilan sosial tinggi maupun rendah.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata gain yang diperoleh, di mana model TPSR mencapai skor 43.90, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan model TGT yang hanya sebesar 28.10. Temuan ini menunjukkan bahwa life skills dalam model TPSR lebih baik dibandingkan dengan model TGT pada kelompok keterampilan sosial tinggi namun tidak signifikan secara statistik.
4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR terhadap life skills pada kelompok keterampilan sosial rendah. Tidak adanya

perbedaan dapat ditunjukkan dengan hasil rata-rata Gain model TPSR yaitu 29.50 sedikit lebih tinggi dibandingkan model TGT yaitu 22. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kelompok dengan keterampilan sosial rendah, kedua model pembelajaran memberikan dampak yang relatif sama terhadap pengembangan life skills dan juga tidak signifikan secara statistik.

5. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model TGT dan TPSR dalam keterampilan motorik dasar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil rata-rata Gain model TGT yaitu 19.90 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan model TPSR yaitu 19.33. Temuan ini menunjukkan bahwa model TGT dan TPSR memiliki pengaruh yang sama terhadap keterampilan motorik dasar.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap peningkatan keterampilan motorik dasar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh temuan bahwa peserta didik dengan keterampilan sosial tinggi memperoleh rata-rata Gain keterampilan motorik dasar yang lebih tinggi pada model pembelajaran TGT, sedangkan peserta didik dengan keterampilan sosial rendah menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada model pembelajaran TPSR.
7. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Gain yang diperoleh, di mana model TGT yaitu 21.40 lebih tinggi dibandingkan model TPSR yaitu 18.75. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik dasar dalam model TGT lebih baik dibandingkan dengan model TPSR pada kelompok keterampilan sosial tinggi.
8. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dan TPSR terhadap keterampilan motorik dasar pada kelompok keterampilan sosial rendah. Tidak adanya perbedaan dapat ditunjukkan dengan hasil rata-rata Gain model TPSR yaitu 19.90 sedikit lebih tinggi dibandingkan model TGT yaitu 18.40. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kelompok dengan keterampilan sosial rendah, kedua model pembelajaran memberikan dampak yang relatif sama terhadap keterampilan motorik dasar.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap teori belajar sosial yang menekankan perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui pengamatan, interaksi sosial, dan pengalaman dalam lingkungan belajar. Bukti empiris dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara umum dan pada peserta didik dengan keterampilan sosial tinggi model TPSR lebih unggul dalam membentuk life skills dibandingkan dengan TGT mendukung asumsi bahwa pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab personal dan sosial dapat meningkatkan penguasaan life skills. Tidak hanya itu, dalam membentuk keterampilan motorik dasar, model pembelajaran TGT lebih unggul dibandingkan dengan TPSR menguatkan pendapat bahwa dalam membentuk keterampilan motorik dasar desain pembelajaran berbentuk turnamen lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang menekankan tanggung jawab individu dan sosial. Adanya interaksi pada kedua model pembelajaran dengan keterampilan sosial menunjukkan bahwa ketika akan mengaplikasikan kedua model pembelajaran tersebut penting untuk memperhatikan aspek keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara praktis, bukti empiris penelitian ini dapat memberikan arahan bahwa dalam upaya membentuk life skills sebaiknya digunakan model pembelajaran TPSR, terutama pada peserta didik dengan keterampilan sosial tinggi. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar sebaiknya digunakan model pembelajaran TGT, terlebih jika peserta didik memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Beragamnya pengaruh dari kedua model pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa sebaiknya desain pembelajaran yang disusun menuju ke arah pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan profil keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sebagai langkah untuk memaksimalkan life skills dan keterampilan motorik dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

6.3 Rekomendasi

1. Bagi sekolah agar melakukan penilaian keterampilan sosial peserta didik secara berkala agar bisa diharmonisasikan dengan implementasi praktis model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya membentuk life skills dan keterampilan motorik dasar yang baik dalam rangka mereduksi perilaku

sedentari peserta didik. Menyelenggarakan pelatihan internal atau sebuah program pengembangan profesional bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam implementasi model pembelajaran TPSR dan TGT.

2. Bagi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai langkah mengurangi perilaku sedentari. Mengembangkan keterampilan sosial agar lebih siap dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan tingkat keterampilan sosial terhadap life skills peserta didik, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal untuk menangkap dinamika perkembangan life skills dalam jangka panjang. Selain itu, perlu dieksplorasi variabel moderasi lain yang mungkin lebih relevan dalam memengaruhi efektivitas model pembelajaran TGT dan TPSR. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang durasi intervensi serta menerapkan analisis lanjutan guna mengidentifikasi hubungan yang lebih kompleks antar variabel.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas populasi dan ukuran sampel yang lebih besar dengan karakteristik yang homogen agar tingkat generalisasi dari hasil penelitian lebih luas.